

PEMBENTUKAN SAKOLA KARAJINAN RAKYAT CIPACING

Oleh

Wahju Gunawan¹, Sahadi Humaedi²

1. Dosen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran
2. Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

Email

Wahyu.gunawan@unpad.ac.id, Sahadi.humaedi@unpad.ac.id

ABSTRAK

PPMP OKK ini berjudul "Pembentukan Sakola Karajinan Rakyat Cipacing" di RW 01 Desa Cipacing, Kec, Jatinangor, Kab, Sumedang. Adapun tujuan dari Sakola Karajinan Rakyat yang secara berkelanjutan dan menyeluruh dapat mengatasi kemiskinan di masyarakat serta dapat meregenasikan seni kerajinan masyarakat lokal ke masyarakat luar dengan sistematis dan berhasil guna serta tepat guna.

Dengan adanya kegiatan "Sakola Karajinan Rakyat" ini diharapkan masyarakat bisa langsung datang melihat proses pembuatan kerajinan, dan berbagi ilmu dengan para pengrajin. Masyarakat pengrajin itu sendiri diharapkan mampu menjadi 'guru' atau mengajarkan ilmunya, sehingga dapat mempertahankan budaya dan mewariskannya kepada generasi selanjutnya.

Kegiatan Sakola Karajinan Rakyat ini bertujuan untuk memperkenalkan kerajinan Cipacing ke mangsa pasar yang lebih luas, sehingga membantu mengangkat perekonomian para pengrajin yang selama ini masih tergolong rendah. Sehingga, mayoritas para pengrajin dapat menjual kerajinannya langsung kepada konsumen melalui proses pembelajaran di sakola tersebut dengan harga yang terjangkau konsumen, sehingga keuntungannya banyak diambil oleh para pengrajin.

Kata kunci: Sakola Karajinan Rakyat, Pengrajin, dan Seni

ABSTRACT

The PPMP OKK activities entitled "The Establishment of Sakola Karajinan Rakyat in Cipacing" is located at RW 01 on Cipacing Village in Jatinangor, Sumedang. The purpose of its establishment is to overcome poverty in society if it is done in a sustainable and comprehensive manner. Besides that, it is able to regenerate the art of local people's craft for the outsiders in a systematically, successfully, and appropriately.

With the implementation of this kind of activity, it is hoped that people can see directly about the process of making their craft and at the same time they can share their knowledge with the craftsmen as well. The craftsmen themselves were hoping to teach their knowledge to the next generation, so that in the future they can maintain this craft's culture and also pass it on to the next generation.

The activities that have been done here are intended to introduce various of original crafts that comes from Cipacing in order to be able to compete to a wider market share, so it can help them to improve the economy as well, which so far their economies are still relatively low. Most of the craftsmen can sell their craft directly to consumers through the learning process that is carried out at an affordable price. Based on these activities, they are able to achieve a good profit.

Keyword: Sakola Karajinan Rakyat, craftsmen, art

Pendahuluan

Desa Cipacing RW 01 merupakan, salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk menjadi pusat kerajinan yang sangat prospektif untuk memajukan masyarakatnya. Namun, sayangnya hal tersebut tidak dapat terlaksana karena banyak kendala yang menghalanginya. Salah satunya adalah

kurangnya kemampuan pengrajin dalam memperkenalkan dan menjual kerajinannya keluar wilayah. Mereka hanya menjual kerajinannya melalui tengkulak dan bandar yang akan di kirim terutama ke pasar di Bali dan kota kota lainnya. Karena itu, hasil yang di dapat pengrajin pun sangat kecil dan

berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan mereka (Hasil Survey, 2016).

Masyarakat pengrajin Desa Cipacing RW 01 tergolong tidak mampu, akibat dominasi bandar dalam penentuan harga yang sangat rendah di tingkat pengrajin, dan ketidakmampuan untuk membuat akses pasar langsung akibat modal dan modal sosial yang lemah, Tidak adanya bantuan program kegiatan dari pemerintah yang berkelanjutan tetapi lebih mengarah kepada program sesaat dan sekali lalu, belum adanya program yang menyeluruh untuk menyelesaikan masalah harga yang rendah, akses pasar langsung dan relasi konsumen yang kuat dan luas (Hasil Survey, 2016).

Masyarakat Pengrajin di Cipacing, khususnya pada wilayah RW 01 memiliki banyak potensi dibidang kerajinan seperti kerajinan alat musik, panahan, sandal, dsb., namun belum mampu mengembangkan dan mendistribusikannya secara langsung, sehingga penghasilan yang didapatnya tak sesuai dengan kerja kerasnya. Secara ekonomi wilayah tersebut masih tergolong rendah (Hasil Survey, 2016). Sehingga di perlukan solusi untuk masyarakat pengrajin untuk menyelesaikan masalah kemiskinan para pengrajin RW 01 Desa Cipacing Kec. Jatingagor Kab. Sumedang.

Selain itu, melihat kurangnya pengetahuan generasi muda akan kebudayaan Sunda, serta memudarnya kesadaran untuk melestarikan kebudayaan seni kerajinan, diperlukan suatu jalan keluar yang mampu mendekatkan generasi muda terhadap budaya seni kerajinan masyarakat lokal (Hasil Survey, 2016). Oleh sebab itu, melalui kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengenalkan seni kerajinan masyarakat Sunda, juga menjadi ajang edukasi kepada masyarakat akan seni kerajinan masyarakat pengrajin di Sumedang ini sebagai Pusat Kebudayaan Sunda, baik kepada masyarakat lokal, maupun dari luar wilayah.

Dengan adanya kegiatan “Sakola Karajinan Rakyat” ini diharapkan masyarakat bisa langsung datang melihat proses

pembuatan kerajinan, dan berbagi ilmu dengan para pengrajin. Masyarakat pengrajin itu sendiri diharapkan mampu menjadi ‘guru’ atau mengajarkan ilmunya, sehingga dapat mempertahankan budaya dan mewariskannya kepada generasi selanjutnya.

Kegiatan Sakola Karajinan Rakyat ini bertujuan untuk memperkenalkan kerajinan Cipacing ke mangsa pasar yang lebih luas, sehingga membantu mengangkat perekonomian para pengrajin yang selama ini masih tergolong rendah. Sehingga, mayoritas para pengrajin dapat menjual kerajinannya langsung kepada konsumen melalui proses pembelajaran di sakola tersebut dengan harga yang terjangkau konsumen, sehingga keuntungannya banyak diambil oleh para pengrajin.

Metode

Adapun dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa metode. Yaitu : (1) metode pengamatan partisipatif (*Participatif observation*) (2) Metode pembentukan kelembagaan (*institutional model*) melalui rekayasa sosial (*social engineering model*).

Metode pengamatan yang akan di lakukan adalah secara langsung dan kontinyu dengan menggunakan observasi secara partisipatif (*participation observer*) terlibat secara langsung dalam kegiatan kegiatan di masyarakat. Dengan indikator pengabdian masyarakat (pemberdaya) secara intens berinteraksi dengan masyarakat pengrajin secara intensif dan kontinyu serta berkelanjutan untuk membentuk kelembagaan yang di harapkan.

Metode Pembentukan kelembagaan (*institutional model*) melalui model rekayasa sosial (*social engineering model*) adalah sebuah model kelembagaan untuk membentuk norma dan nilai yang ada di di dalam masyarakat melalui sebuah rekayasa sosial kelembagaan, dalam hal ini “sakola kerajinan rakyat”, melalui rekayasa sosial (*social engineering*) ini diharapkan tujuan untuk mengatasi kemiskinan dapat tercapai, dengan

indikator adanya peningkatan penghasilan dari yang sekarang di dapat.

Pembahasan

a. Perkembangan PPMD dan Hasil yang Dicapai Tahun 2016

Perkembangan kegiatan PPM hingga laporan kemajuan ini disusun, tim telah berhasil melakukan sosialisasi, perijinan dan obeservasi lapangan. Seluruh pihak, baik pihak desa, ketua RW, tokoh masyarakat dan masyarakat secara umum, menyambut dengan baik rencana kegiatan PPM kami yang akan dilaksanakan pada minggu-minggu berikutnya.

Tim juga telah berhasil mengadakan beberapa kegiatan di lokasi PPM dalam rangka mengawali kegiatan PPM ini berupa kunjungan-kunjungan. Namun kegiatan-kegiatan tersebut dinilai tim belum maksimal, karena jadwal yang belum selaras dengan perkuliahan Mata Kuliah OKK. Sehingga perlu ada jadwal kegiatan yang sinkron dengan jadwal Kuliah OKK.

b. Perkembangan PPMD Dan Hasil yang dicapai Tahun 2017

Pada kegiatan PPMD berikutnya, tim telah berhasil bekerja sama dengan masyarakat sehingga terciptalah label “Cipacing” serta telah terbentuk struktur organisasi Sakola Karajinan Rakyat, di mana masyarakat dan mahasiswa merupakan bagian dari struktur tersebut. Fasilitas untuk sakola karajinan rakyat sekarang tengah dalam proses pembangunan. Fasilitas tersebut selain akan digunakan untuk kegiatan sakola karajinan rakyat, dapat juga dipakai untuk kegiatan-kegiatan lain yang dapat menunjang bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, tim juga telah melakukan persiapan promosi untuk kerajinan yang ada di Cipacing dengan pembuatan *leaflet* yang berisi sasaran peserta didik di Sakola Karajinan Rakyat dan terdapt lampiran harga kerajinan. *Leaflet* tersebut akan dipromosikan oleh tim *marketing* dari mahasiswa tenaga pendukung ppm, yang nantinya akan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program sakola karajinan

rakyat tersebut. Sasaran peserta didik sakola karajinan terdiri dari; TK-SD, SMP, SMA, mahasiswa dan umum. Adapun rencana kegiatan Sakola Karajinan Rakyat yang akan dilakukan pada awal bulan Desember ada dua agenda, yaitu menerima peserta didik dari Karang Taruna Bandung dan Yayasan Yatim Piatu Cibiru.

Simpulan

Secara substansi, pengabdian ini masih pada tahapan proses yang masih berjalan. Tetapi dengan adanya program “Sakola Karajinan Rakyat” tahun ini, pengrajin telah pada posisi siap mendukung penuh dan turut berpartisipasi secara mendalam dengan bersama sama merancang dan mengimplematasikan program tersebut agar dapat disesuaikan dengann kondisi lapangan dan masyarakat pengrajin khususnya. Adapun terkait dengan teknis kegiatan lapangan dapat disimpulkan bahwa sejauh ini proses PPM dapat berjalan lancar, dan jadwal kegiatan PPM OKK ini perlu ada penyesuaian waktu dengan Mata Kuliah OKK.

Dalam program “:Sakola Karajinan Rakyat” tersebut, diperlukan adanya bantuan dari pihak luar untuk membantu masyarakat. Sehingga, diperlukan mahasiswa sukarelawan yang dapat membantu secara kontinyu dan intens dalam membantu pelaksanaan program tersebut, bukan tergantung pada kegiatan mata kuliah saja. Artinya diperlukan mahasiswa yang dapat menjadi tenaga sukarelawan, sehingga dalam proses pelaksanaan program tersebut, kegiatan dapat dilakukan pada waktu-waktu diluar mata kuliah.

Daftar Pustaka

Bebbington, Anthony and Perreault, P.1999.*Social Capital, Development, and Access to Resources in Highland Ecuador in Economic Geography*, Vol. 75, No. 4 October 1999 pp. 395-418

Bebbington, Anthony J. & Thomas F. Carroll.1999.*Induced Social Capital and*

Jurnal Penelitian & PPM	ISSN: 2442-448X	Vol 5, No: 1	Hal: 1 - 110	April 2018
-------------------------	-----------------	--------------	--------------	------------

Federations of The Rural Poor in The Andes in Social Capital Initiative Working Paper No. 19. World Bank: USA

Bourdieu, P. and Wacquant, L.J., 1992. *An invitation to reflexive sociology*. University of Chicago press.

Candland, Christopher. 2000. *Faith as social capital: Religion and community development in Southern Asia* in Policy Sciences Vol 33, No. 3,4, December 2000 pp. 129-148

Chambers, Robert. 1992. Rural appraisal : rapid, relaxed and participatory. IDS Discussion Paper 311

_____.tt. Participatory Rural Appraisal Gambaran Teknik-Teknik Berbuat Bersama Berperan Setara Pengkajian dan Perencanaan Program Bersama masyarakat. Bandung: Studio Driya Media

Coleman, J.S. 1988. 'Social Capital in the Creation of Human Capital' The American Journal of Sociology 94: S95-S120.

Colletta, Nat J. & Michelle L. Cullen. 1999. *Social Capital and Social Cohesion: Case Studies From Cambodia and Rwanda* in Social Capital Initiative Working Paper No. 19. World Bank: USA

Emery, Mary and Flora, C. 2006. *Spiraling-Up: Mapping Community Transformation with Community Capitals Framework* in Journal of the Community Development Society, Vol. 37, No. 1, Spring 2006 pp 19-35

Haines, Anna. 2009. *Asset-based community development* in An Introduction to Community Development. New York: Routledge

Hustedde, Ronald J. 2009. *Seven theories for seven community developers* in An Introduction to Community Development. New York: Routledge

Isham, Jonathan & Satu Kahkonen. 1999. *How Do Participation and Social Capital Affect*

Community-Based Water Projects? Evidence from Central Java, Indonesia in Social Capital Initiative Working Paper No. 14. World Bank: USA

Killerby, Paul and Wallis, J. tt. *Social Capital and Social Economics*

Knack, Stephen. 1999. *Social Capital, Growth, and Poverty: A Survey of Cross-Country Evidence* in Social Capital Initiative Working Paper No. 7. World Bank: USA

Krishna, Anirud & Norman Uphoff. 1999. *Mapping and Measuring Social Capital: A Conceptual and Empirical Study of Collective Action for Conserving and Developing Watersheds in Rajasthan, India* in Social Capital Initiative Working Paper No. 13. World Bank: USA

Krishna, Anirudh. 2007. *How Does Social Capital Grow? A Seven-Year Study of Villages in India* in The Journal of Politics, Vol. 69, No. 4 (Nov., 2007), pp. 941-956

Lagassé, Jean. 1967. *A Review of Community Development Experience in the World, 1945-1967* in Anthropologica, New Series, Vol. 9, No. 2, Community Development in Canada (Socio-Economic Development) (1967), pp. 15-28

Lin, Nan. 1999. *Social Networks and Status Attainment* in Annual Review of Sociology, Vol. 25 (1999), pp. 467-487

Lin, Nan. 2005. *A Network Theory of Social Capital*. tt

Lotz, Jim. 1967. *Introduction: Is Community Development Necessary?* in Anthropologica, New Series, Vol. 9, No. 2, Community Development in Canada (Socio-Economic Development) (1967), pp. 3-14

Pargal, Sheoli; Daniel O. Gilligan & Mainul Huq. 1999. *Does Social Capital Increase Participation in Voluntary Solid Waste Management? Evidence from Dhaka,*

Jurnal Penelitian & PPM	ISSN: 2442-448X	Vol 5, No: 1	Hal: 1 - 110	April 2018
-------------------------	-----------------	--------------	--------------	------------

Bangladesh in Social Capital Initiative Working Paper No. 16. World Bank: USA

Phillips, Rhonda & Pittman, Robert (ed). 2009. *An Introduction to Community Development*. New York: Routledge

Portes, A. 2000. *Social capital: Its origins and applications in modern sociology*. LESSER, Eric L. *Knowledge and Social Capital*. Boston: Butterworth-Heinemann, pp.43-67.

Putnam, Robert D. 1993. *Making Democracy Work Civic Traditions in Modern Italy*. New Jersey: Princeton University Press

Raharjo, ST (ed). (2016). *Kerentanan dan Disabilitas, Kumpulan Tulisan*. Bandung: Unpad Press.

Raharjo, ST .(2015). *Pekerjaan Sosial Generalis, Pengantar Bekerja Bersama Organisasi dan Komunitas*. Bandung: Unpad Press.

Saegert, Susan; Tompson, J. Philip & Warren, Mark R. 2001. *Social Capital and Poor Communities*. New York: Russel Sage Foundation

Szreter, Simon. 2002. 'The State of Social Capital: Bringing Back in Power, Politics, and History' *Theory and Society* 31,5:573-621

Wibhawa, B., Raharjo, ST., & Santoso, MB. 2010. *Dasar Dasar Pekerjaan Sosial*. Widya Padjadjaran: Bandung